



Faktor Penentu ROA pada Bank Umum Syariah: Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Operating Income dan Identitas Etika Islam

Elsa Nadiya Febriani¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[Email : elsanadiya123@gmail.com](mailto:elsanadiya123@gmail.com)

ABSTRACT

Banking financial institutions are aspects that play an important role in increasing the scale of the economy in Indonesia, one of which is Islamic banking financial institutions. This study aims to analyze the influence of the capital adequacy ratio, operating expenses, operating income, and Islamic ethical identity on financial performance. This study uses a descriptive research type with a quantitative approach. The population of this study is Islamic commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The sample determination used the purposive sampling method and obtained 10 Islamic commercial banks. This study uses descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that (1) the Capital Adequacy Ratio does not affect financial performance as proxied by Return On Asset (ROA). (2) Operating Expenses Operating Income has a significant negative effect on financial performance as proxied by Return on Asset (ROA). (3) Islamic Ethical Identity has a significant negative effect on financial performance as proxied by Return on Asset (ROA). (4) Based on the results of the adjusted R square determination coefficient test of 0.709. This means that the influence of the independent variables, namely the capital adequacy ratio variable, operating expenses operating income, and Islamic ethical identity is 70.9%.

Article History

Submitted : 10 Februari 2025

Accepted : 23 April 2025

Published : Mei 2025

Keywords

Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Islamic Ethical Identity and Financial Performance (ROA)

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi lembaga keuangan yang memiliki peran *financial intermediary* sehingga bisa dikatakan lembaga perbankan mempunyai fungsi penting yakni sebagai jembatan atau pihak yang menyalurkan dana dengan kelebihan dana kepada pihak - pihak yang memerlukan atau biasa disebut pihak *deficit* dan pihak *surplus* (Manda & Hendriyani, 2020). Oleh karena itu dalam hal proses peningkatan perekonomian bangsa lembaga keuangan perbankan menjadi lembaga dengan peran penting diantara lembaga lainnya. Didukung dengan posisi Indonesia yang ditetapkan sebagai negara peringkat 4 dengan jumlah penduduk terbesar di antara negara-negara G-20 serta memiliki penduduk paling banyak yang beragama islam atau mayoritas penduduknya hidup sebagai muslim di dunia yaitu dari total 269 juta penduduk Indonesia, sebanyak 229.62 juta penduduk beragama Islam (Hamdani et al., 2018) sepatutnya Indonesia bisa dikatakan sebagai pionir dan pusat dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian di sektor syariah, khususnya di industri perbankan.

Disamping itu, keuangan syariah di Indonesia memiliki keunggulan dalam peraturan atau *regulatory regime* yang lebih baik dari negara lain (Zulvia, 2020). Di Indonesia, terdapat lembaga institusi independen yang berwenang dalam mengeluarkan fatwa yaitu Dewan Syariah Nasional atau biasa disebut DPS -Majelis Ulama Indonesia atau biasa disebut (MUI). Namun dari beberapa keunggulan – keunggulan yang bisa dijadikan sebagai faktor Bank Syariah bisa menjadi lembaga keuangan yang paling berpengaruh dalam perekonomian indonesia nyatanya masih harus berusaha meningkatkan kualitasnya jika disandingkan dengan perkembangan bank konvensional di indonesia. Dengan catatan dari data statistik perbankan indonesia menunjukkan, total aset yang berdasar dari kegiatan perbankan syariah per Desember 2017 sebanyak Rp. 287,55 triliun yang berarti dapat dikatakan masih cukup jauh berada di bawah bank umum konvensional karena total asetnya yang mencapai Rp. 7.099,60 triliun. Sehingga persentase total aset berdasarkan kegiatan usaha bank umum syariah hanya menunjukkan pada kisaran angka 3,89%, Sedangkan nilai presentase total aset bank umum konvensional jauh diatasnya yaitu 96,11% .

Dilihat dari perbandingan total aset dari Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional menunjukkan bahwa sektor lembaga keuangan khususnya lembaga syariah masih harus terus meningkatkan kinerjanya agar bisa beriringan bersama bank konvensional untuk berpartisipasi dalam peningkatan skala perekonomian di indonesia. Hal ini tentunya diperlukan kontribusi serta kerjasama dari berbagai pihak dibidangnya , misalnya mulai dari praktisi, pihak di bidang akademisi, lembaga pemerintahan, serta para pemuka agama dalam berkontribusi meningkatkan kinerja dan pangsa pasar sektor perbankan syariah (Hidayat, 2018). Selain dari dukungan oleh berbagai pihak sektor jasa keuangan, peningkatan kinerja bank syariah merupakan aspek yang harus diperhatikan pula dalam upaya pertumbuhan industri sektor perbankan syariah dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan publik (*Shirkah*, 2019). Karena kinerja keuangan merupakan unsur yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam pengalokasian dan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Maulidar & Majid, 2020). Kepercayaan masyarakat yang diperoleh dari upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya pada dasarnya bertujuan agar lembaga bank syariah dapat bersaing dengan industri keuangan lainnya. Keberlangsungan bisnis perbankan syariah juga bergantung pada laba dan keuntungan yang diperoleh perusahaan (*Shirkah*, 2019). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur atau diperkirakan melalui profitabilitas dengan merujuk pada rasio *Return On Asset* atau ROA . Rasio ini lebih mengutamakan nilai pendapatan atau profitabilitas bank dengan cara mengukur aktiva produktif, dengan dana yang berasal dari

dana pihak ketiga. Berdasarkan penjelasan tersebut diyakini bahwa rasio profitabilitas yang penting dan perlu diperhatikan (Suryani, 2011). Efisiensi manajemen dapat dilihat dari tingkat rasio ROA yang menunjukkan efisiensi aset sehingga bisa kita ambil kesimpulan bahwa apabila semakin besar nilai / angka ROA maka makin efisien sistem manajemennya (Iqbal & Anwar, 2022).

CAR ratio berhubungan dengan modal bank dalam melaksanakan kegiatan operasional bank. Sementara efisiensi pendapatan atau BOPO ratio menjadi alat ukur untuk membandingkan antara keseluruhan pengeluaran operasional serta pendapatan operasional bank secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah (Hakiim, 2018). Namun mengingat Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang aktivitas operasionalnya harus sesuai syariat dan kaidah – kaidah islam maka perlu juga diperhatikan dalam pelaksanaan realita dilapangannya apakah sudah sesuai dengan syariat islam. Selain daripada hal tersebut ada hal yang cukup penting yang perlu diperhatikan dalam perbankan syariah selain kegiatan pengelolaan keuangan dan keperluan yaitu dalam menjalankan bisnisnya dan kebijakan yang digunakan harus sesuai dengan kaidah hukum islam, hal itu dilakukan dengan cara memastikan agar seluruh kegiatan operasional bank yang dilakukan telah sesuai ketentuan-ketentuan syariah (Khasan, 2021). Dalam membangun citra dan reputasi sebagai perbankan syariah bisa dilihat dan ditentukan dengan identitas perusahaan itu sendiri. Dengan citra yang baik akan menambah rasa percaya dari pihak – pihak yang berkepentingan dalam kegiatan operasional bank syariah. Identitas etika islam bertujuan untuk mengukur serta memastikan apakah lembaga bank syariah sudah menerapkan sistem – sistem sesuai kaidah syariat islam dalam kegiatan operasionalnya.

Alasan riset yang dilakukan memilih Return On Assset sebagai instrumen pengukur kinerja, lantaran biasanya pihak manajemen perbankan menganalisis dan memperhitungkan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio ROA (Suwarno & Muthohar, 2018). Kinerja keuangan bank syariah dianggap semakin baik apabila semakin tinggi pula nilai ROA. Selain itu tingginya nilai ROA dapat menggambarkan bagaimana pertumbuhan bank syariah yang baik pula. Dalam riset ini data kinerja keuangan merupakan data yang dipergunakan sebagai landasan.

Data tersebut mencakup rasio-rasio keuangan seperti yang dipakai oleh peneliti.

Tabel 1
Perkembangan Rasio CAR,BOPO, & ROA Perbankan Syariah 2016 – 2022

Indikator	CAR	BOPO	ROA
2016	16,63	96,22	0,63
2017	17,91	94,91	0,63
2018	20,39	89,18	1,28
2019	20,59	84,45	1,73
2020	21,64	85,55	1,4
2021	24,38	83,15	0,14
2022	23,40	80,89	2,02

Sumber : www.ojk.go.id

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 , setiap tahunnya performa rasio keuangan Bank Umum syariah yang ada di Indonesia terus mengalami perubahan secara *fluktuatif*, hal itu juga berkaitan dengan nilai CAR & BOPO yang berubah – ubah serta perbedaan antara teori keterkaitan CAR & BOPO terhadap ROA dengan fenomena yang telah terjadi pada tahun 2016

hingga 2018. Dimana seharusnya apabila nilai CAR meningkat maka nilai ROA meningkat. Namun pada tahun 2020 dan 2021 nilai CAR meningkat namun nilai ROA justru menurun. Hal itu juga terjadi pada nilai BOPO dimana seharusnya apabila nilai BOPO meningkat Nilai ROA menurun. Namun pada tahun 2021 nilai BOPO terjadi penurunan namun nilai ROA justru mengalami penurunan.

Dalam beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, salah satunya dilakukan oleh (Mainata & Ardiani, 2018), menunjukkan variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memberikan pengaruh signifikan pada nilai ROA. Namun terjadi perbedaan pada hasil temuan riset (Suwarno & Muthohar, 2018) yaitu menunjukkan jika nilai CAR mempengaruhi secara positif & tidak signifikan pada kinerja keuangan (ROA). Sedangkan pada variabel BOPO hasil temuan riset (Nurvarida, 2017) memaparkan jika variabel BOPO memberikan pengaruh negatif & signifikan pada kinerja keuangan (ROA). Namun pada penelitian (Fachri & Mahfudz, 2021) menyatakan BOPO memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada kinerja keuangan ROA. Berkaitan antara korelasi atau pengaruh identitas etika islam terhadap kinerja keuangan bank syariah, hasil temuan riset (Setiabudhi et al., 2020) menyatakan jika hasil implementasi pengukuran *Islamic Ethical Identity Index* perbankan berbasis hukum islam yang ada di Indonesia yaitu sebesar 70 persen yang berarti hasil penelitian tersebut sudah menunjukkan hasil yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memakai pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Riset ini mengambil setting di perusahaan jasa keuangan subsektor lembaga perbankan syariah yang diakui oleh OJK mulai tahun 2018-2022 serta telah melaporkan laporan keuangan berkelanjutan. Tahun rentang penelitian dipilih dikarenakan setelah adanya peraturan pada OJK yang tercantum dalam OJK No. 51/POJK.03/2017 bahwa mulai adanya penerapan berkelanjutan, dan mulai berlaku secara penuh pada tahun 2022. Data penelitian diperoleh dari laman resmi OJK di website <https://www.ojk.go.id> serta diperkuat dari berbagai sumber lain yang relevan selama periode tersebut. Populasi yang diambil meliputi semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2018 hingga 2022. Pengambilan sampel dalam riset ini yakni dengan teknik *purposive sampling* dari kategori metode *non-probability sampling* sehingga diperoleh 10 perbankan syariah di Indonesia. Dari sampel tersebut dapat diperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari masing – masing perbankan syariah yang bisa dilihat dari website <https://www.ojk.co.id>. Pengolahan data menggunakan bantuan dari microsoft office excel 2010 dan program SPSS.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas & Uji Autokorelasi) dan Uji Hipotesis (Analisis Regresi Berganda, Uji Parsial & Koefisien Determinasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna memberikan ilustrasi atau penjabaran dengan jelas terkait data yang mencakup variabel bebas (X_1, X_2 & X_3) dan variabel terikat yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	50	12,34	45,30	26,3092	8,82280
Beban Operasional	50	57,53	99,98	86,6694	12,38849
Pendapatan Operasional					
Ethical Identity Index	50	,48	,75	,5836	,07912
Return On Asset	50	,02	2,59	1,1360	,85815
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif CAR menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 12,34 dan nilai tertinggiya 45,30 dengan nilai rata - rata 26,3092 dan standar deviasinya 8,82280. hasil analisis statistik deskriptif BOPO menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 57,53 dan nilai tertinggiya 99,98 dengan nilai rata - rata 86,6694 dan standar deviasinya 12,38849. hasil analisis statistik deskriptif EII menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 0,48 dan nilai tertinggiya 0,75 dengan nilai rata - rata 0,5836 dan standar deviasinya 0,07912. hasil analisis statistik deskriptif ROA menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 0,02 dan nilai tertinggiya 2,59 dengan nilai rata - rata 1,1360 dan standar deviasinya 0,85815.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,36347952	
Most Extreme Differences	Absolute	,088	
	Positive	,088	
	Negative	-,087	
Test Statistic		,088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,422	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,409
		Upper Bound	,434
		Bound	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai VIF CAR adalah 1,391, nilai VIF BOPO adalah 1,506 dan nilai VIF EII adalah 1,103. Jadi tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tahapan pengolahan dapat dilanjutkan.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital Adequacy Ratio	,719	1,391
	Beban Operasional Pendapatan Operasional	,664	1,506
	Ethical Identity Index	,907	1,103

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai VIF CAR adalah 1,391, nilai VIF BOPO adalah 1,506 dan nilai VIF EII adalah 1,103. Jadi tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tahapan pengolahan dapat dilanjutkan.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,114	,296		,384	,704
	CAR (X1)	-,100	,283	-,127	-,353	,727
	BOPO (X2)	,108	,108	-,207	1.001	,325
	EII (X3)	-,009	,019	-,087	-,470	,624

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, seluruh variabel bebas tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (0,05).

- Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,727	,709	,35002	1,996

Dapat dilihat tabel tersebut menunjukkan kisaran nilai Durbin Watson adalah 1,996. Data bisa kita katakan tidak mengalami fenomena autokorelasi jika angka $du \leq d \leq 4 - du$. Sedangkan angka dU berasal dari ketetapan tabel DW dengan $k = 3$ dan $n = 50$. Sehingga dU dengan $k = 3$ dan $n = 50$ adalah 1,6739 dan $DL:1,4206$. Dari data di atas, diketahui bahwa $1,6739 < 1,996 < 4 - 1,6739 (2,3261)$. Karena $du \leq d \leq 4 - du$, maka bisa kita simpulkan data dalam riset ini tidak mengalami autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

- Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,636	,791		10,914	<,001
	Capital Adequacy Ratio (X1)	-,009	,007	-,096	-1,310	,197
	Beban Operasional	-,069	,005	-,994	-12,972	<,001
	Pendapatan Operasional (X2)					
	Ethical Identity Index (X3)	-2,199	,711	-,203	-3,091	,003

Berdasarkan hasil output diatas, model persamaannya yakni sebagai berikut:

$$Y = 8,636 - 0,009X_1 - 0,69X_2 - 2,199X_3 + e$$

1. Dapat kita ketahui nilai konstanta positif dari hasil perhitungan persamaan yang telah dilakukan yakni sebesar 8,636. Artinya, jika *capital adequacy ratio*, beban operasional pendapatan operasional & identitas Etika Islam diukur dengan *Ethical Identity Index* sebagai variabel bebas dan *Board size* = nol, menunjukkan besaran nilai variabel ROA adalah 8,636 %.
2. Nilai koefisiensi dari hasil perhitungan regresi *capital adequacy ratio* menunjukkan angka -0,009. Dari angka tersebut bisa kita tarik simpulan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh negatif pada rasio profitabilitas aset (*Return on asset*) dikarenakan nilai koefisiennya negatif. Apabila rasio permodalan (CAR) mengalami kenaikan maka indeks rasio profitabilitas aset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,009 begitu juga sebaliknya apabila rasio profitabilitas aset (CAR) mengalami penurunan justru indeks rasio profitabilitas aset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,009.
3. Nilai koefisiensi regresi variabel rasio efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan angka -0,69. Dari angka tersebut dapat kita tarik simpulan rasio efisiensi operasional ini mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on asset* karena nilai koefisiennya negatif. Apabila rasio efisiensi operasional ini mengalami peningkatan maka indeks rasio profitabilitas aset (ROA) diperkirakan menurun sebesar 0,69 begitu juga sebaliknya apabila rasio efisiensi operasional (BOPO) terjadi penurunan maka mengakibatkan indeks rasio profitabilitas aset (ROA) meningkat senilai 0,69.

4. Nilai koefisiensi regresi variabel Identitas etika islam dengan metode pengukuran berdasarkan *Ethical identity index* (EII) sebesar -2,199. Artinya Identitas etika islam dengan metode pengukuran berdasarkan *Ethical identity index* (EII) memiliki pengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas aset (ROA) karena nilai koefisiennya negatif. Bisa kita definisikan apabila rasio tersebut mengalami peningkatan maka indeks rasio profitabilitas aset (ROA) turun lebih rendah dibanding sebelumnya yakni sebesar 2,199 begitu juga sebaliknya apabila rasio ini mengalami penurunan maka justru terjadi kenaikan angka pada indeks rasio profitabilitas aset (ROA) sebesar 2,199.

- Uji Parsial

**Tabel 7 Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,636	,791		10,914	<,001
	Capital Adequacy Ratio (X1)	-,009	,007	-,096	-1,310	,197
	Beban Operasional	-,069	,005	-,994	-12,972	<,001
	Pendapatan Operasional (X2)					
	Ethical Identity Index (X3)	-2,199	,711	-,203	-3,091	,003

Signifikansi pada variabel *capital adequacy ratio* yakni $0,197 > 0,05$ atau tingkat signifikan lebih dari 0,05 dan nilai t hitung $-1,310 < 2,01290$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang mana rasio ini tidak dapat memberikan pengaruh terhadap rasio profitabilitas aset (ROA).

Signifikansi pada variabel rasio efisiensi operasional (BOPO) meunjukkan hasil $< 0,001 < 0,05$ atau tingkat signifikan kurang dari 0,05 serta nilai t hitung $-12,972 < 2,01290$ sehingga dapat kita tarik kesimpulan hipotesis bisa diterima yang mana rasio efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio profitabilitas aset (ROA).

Signifikansi yang dihasilkan variabel identitas etika islam dengan alat ukur *Ethical identity index* (EII) yakni $0,003 < 0,05$ atau tingkat signifikan kurang dari 0,05 dan nilai t hitung $-3,091 < 2,01290$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan.

- Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,727	,709	,35002	1,996

Berdasarkan Output di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,709 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional

terhadap pendapatan operasional (BOPO), identitas etika islam dengan alat ukur *Ethical identity index* (EII) Secara silmutan bersama-sama terhadap variabel *Return on asset* (Y) adalah sebesar 70,9 % dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

1. CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel rasio permodalan (CAR) pada penelitian ini mengindikasikan signifikansi yang tidak signifikan yakni nilainya berkisar di angka 0,197 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung (1,310) juga lebih rendah dibandingkan 2,01290. Berdasarkan hasil ini, bisa kita tarik kesimpulan hipotesis yang diuji ditolak, yaitu rasio permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA).

Dalam konteks ini, hasil pengujian riset ini memaparkan bahwa rasio permodalan (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan *return on asset*. Sejalan hasil riset (Yulianda, Maslichah, 2024) dan (Liana et al., 2025) menunjukkan rasio permodalan (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset.

Dari hasil pengujian riset ini dapat kita ketahui meskipun teori mengatakan semakin tinggi CAR, semakin maksimal kemampuan bank dalam hal mengatasi risiko loss atau kerugian namun, dalam praktiknya hubungan antara CAR dan rasio profitabilitas aset (ROA) tidak selalu signifikan. Penyebab dari hal ini bisa diperkirakan karena beberapa kemungkinan yang pertama yaitu berkaitan dengan pengelolaan modal yang tidak optimal. Penyebab yang kedua berkaitan dengan kebijakan manajemen resiko bank. Lalu yang ketiga bisa dikarenakan oleh fenomena fluktuasi dan kondisi pasar.

2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel rasio efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan nilai signifikansi yang sangat signifikan yakni nilainya berkisar diangka 0,001, yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung (12,972) juga lebih rendah dibandingka dengan 2,01290. Dari hasil pengujianriset ini, bisa kita tarik kesimpulan hipotesis bisa diterima, yakni rasio efisiensi operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA).

Dalam konteks ini, hasil penelitian memaparkan bahwa semakin banyak biaya operasional yang perlu dibayarkan oleh bank, itu juga mengindikasikan semakin rendah potensi bank dalam meningkatkan rasio profitabilitas aset (ROA). Hasil temuan riset ini selaras dengan hasil riset oleh (Sakti & Tandean, 2024) & (Wulandari, Amelya & Ibrahim, 2024) yang memaparkan hasil yakni terdapat pengaruh negatif signifikan yang disebabkan variabel rasio efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA).

Hasil pengujian riset tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan korelasi antara rasio efisiensi operasional (BOPO) kepada kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA) yakni makin rendah tingkat rasio efisiensi operasional maka makin maksimal kecakapan bank dalam dalam hal peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA).

Berdasarkan hasil sebaran data bisa kita ketahui yakni nilai minimum pada BOPO sebesar 58% yang mana mendekati batas minimum sebesar 50% (BI, 2004) dan nilai maximum dari *return on asset* sebesar 4 % yang mana melebihi batas maximum sebesar 2% karena apabila nilai *return on asset* > 2% bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat (Astuti, 2022). Oleh karena itu, bank dengan pengeluaran biaya operasional yang lebih rendah cenderung mempunyai kemampuan yang lebih maksimal dalam meningkatkan rasio profitabilitas aset (ROA). Dengan ketinggian nilai rasio ini bisa menimbulkan pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA), sehingga bank harus berupaya untuk mengurangi pengeluaran biaya serta meningkatkan efisiensi operasional guna peningkatan kinerja keuangan (ROA).

3. Identitas Etika Islam berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel Identitas etika islam pada penelitian ini yang diukur dengan *ethical identity index* (EII) menunjukkan signifikansi yang signifikan dengan kisaran besaran nilai 0,003 yang tidak lebih dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung (3,091) juga lebih rendah dari 2,03951. Berdasarkan hasil riset ini, bisa kita tarik kesimpulan yakni hipotesis yang diajukan ditolak, yaitu identitas etika islam memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA).

Dalam konteks ini, hasil riset menjelaskan terkait identitas etika islam memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA). Hasil tersebut selaras dengan hasil temuan riset (Haniffa, R dan Hudaib, 2007) yang mengatakan jika identitas etika islam memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA).

Dalam proses sintesis dari riset ini dengan hasil temuan riset dari beberapa jurnal yang sejalan dapat dikatakan bahwa identitas etika islam memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA), beberapa alasan yang bisa mendukung pernyataan bahwa identitas etika islam bisa memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas aset (ROA) yakni, pertama meskipun identitas etika Islam bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan *stakeholder*, dalam praktiknya, biaya tambahan yang terkait dengan implementasi etika tersebut dapat menekan profitabilitas.

Selanjutnya berkaitan dengan sumber pendapatan bank bisa kita lihat pada dimensi produk dan layanan dalam indikator *Ethical Identity Index* disebutkan beberapa indikator diantaranya yaitu tidak ada keterlibatan dalam kegiatan yang tidak halal serta penanganan kegiatan tidak halal. Hal itu menunjukkan bahwa sesuai dengan hukum dan syariat islam bank atau perusahaan berbasis syariah tidak dapat memperoleh pendapatan dari bunga (riba), yang biasanya menjadi sumber keuntungan utama bagi lembaga keuangan konvensional. Sebagai gantinya, biasanya perbankan syariah menggunakan skema bagi hasil yang bisa lebih berisiko dan tidak selalu menghasilkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek. Hal ini tentu saja berdampak pada pendapatan bank atau tingkat profitabilitas bank. sehingga berdampak negatif pada ROA.

Alasan selanjutnya yaitu karena tingkat resiko kegiatan investasi perbankan syariah yang tinggi, hal ini disebabkan sistem keuangan Islam lebih berbasis pada investasi riil, yang berarti perusahaan harus berinvestasi dalam aset nyata, bukan hanya dalam instrumen keuangan berbunga rendah risiko. Hal ini sesuai dengan indikator kegiatan investasi umum pada dimensi produk dan layanan. Jika investasi tidak berhasil, risiko kerugian lebih tinggi

dibandingkan dengan model konvensional yang bisa mengandalkan pendapatan bunga tetap, akibatnya bisa mengurangi pendapatan bank syariah yang tentu saja berpengaruh negatif terhadap ROA.

Walaupun hasil riset mengindikasikan jika identitas etika islam berpengaruh negatif terhadap kinerja namun sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah harus terus meningkatkan dan merealisasikan identitas etika islam dalam kegiatan operasionalnya karena untuk membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah, memperkuat diferensiasi atau pembeda yang menunjukkan keunikan dan keunggulannya dibandingkan dengan bank konvensional agar tetap bisa bersaing di pasar keuangan secara global, serta mendorong sistem keuangan yang berkeadilan dan beretika.

Namun dalam setiap proses peningkatan identitas etika islam yang dilakukan oleh bank syariah harus diiringi dengan langkah – langkah yang bisa mengatasi penekanan biaya terhadap profitabilitas akibat dari peningkatan identitas etika islam itu sendiri. Langkah – langkah yang bisa dilakukan diantaranya seperti meningkatkan inovasi produk berbasis syariah, mengoptimalkan efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi, memperluas literasi dan edukasi keuangan syariah dengan memanfaatkan teknologi atau dilakukan secara daring (online), meningkatkan kolaborasi dengan institusi syariah lain, dan memperluas pasar melalui digitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) & Identitas Etika islam terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Di Indonesia pada tahun 2018-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil tidak signifikan dengan koefisien negatif. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien negatif. Artinya, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Variabel Identitas Etika Islam menunjukkan hasil signifikan dengan koefisien negatif. Artinya, Identitas Etika Islam berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- BI. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. *Bank Indonesia*, 79.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Hakim, N. (2018). PENGARUH INTERNAL CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL

- (BOPO) DALAM PENINGKATAN PROFITABILITAS INDUSTRI BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(April), 1–10.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Haniffa, R dan Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Bank via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1).
- Hidayat, Y. R. (2018). Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 13–32. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3755>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Khasan, A. (2021). *Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Privinsi Banten* (A. A. Dzafawi (ed.)). A-Empat. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lgJTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Karena+tanggung+jawab+dan+peran+perbankan+syariah+bukan+cuma+sebatas+pada+kepentingan+keuangan+saja+sebagai+pengelola+keperluan.+Namun+ada+yang+tak+kalah+pentingnya+yaitu+sebagaim>
- Liana, F., Dionna, S., & Sholahuddin, M. (2025). Pengaruh Likuiditas , Non Performing Financing , dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Ekonomi PARADOKS*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1091>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE PROFIL RISIKO, TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, PENDAPATAN & MODAL (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lemabaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia? *Etikonomi*, 19(2), 169–184. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15080>
- Nurvarida, N. (2017). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1–138.
- Sakti, D. T., & Tandean, V. A. (2024). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023. *Mount Hope International Accounting Journal*, 2(3), 289–300.
- Setiabudhi, H., Pramuka, B. A., & Ramadhanti, W. (2020). Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 69–77.

<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1569/1582>

Shirkah. (2019). 4(1).

Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

Wulandari, Amelya & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, No.3(1), 67-74. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748>

Yulianda, Maslichah, I. H. (2024). ANALISIS PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Warta Ekonomi*, 15(1), 37-48. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/25128>

Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>